

**PENGARUH ASET TETAP DAN MODAL KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

NABILA EKA ARSITA BR SEMBIRING

NIM 0502161028

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

**PENGARUH ASET TETAP DAN MODAL KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PTPN III (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun) pada jurusan Akuntansi Syariah

Oleh:

NABILA EKA ARSITA BR SEMBIRING

NIM : 0502161028

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH ASET TETAP DAN MODAL KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PTPN III (PERSERO) MEDAN**

Oleh :

Nabila Eka Arsita br Sembiring

NIM 0502161028

Dapat disetujui sebagai salah satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 21 Agustus 2020

Pembimbing I



Hendra Harmain, SE, M.Pd

NIDN. 2010057302

Pembimbing II

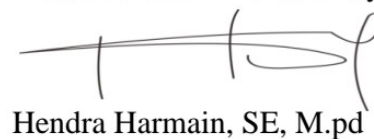


Arnida Wahyuni Lubis SE, M.Si

NIDN. 2016068403

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, SE, M.pd

NIDN.2010057302

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nabila Eka Arsita br Sembiring**

Nim : 0502161028

Tempat/Tgl. Lahir : Semertih Baru 12 November 1998

Alamat : JL Medan-Binjai Km 10,5

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul **PENGARUH ASET TETAP DAN MODAL KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PTPN III (PERSERO) MEDAN** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 21 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

Nabila Eka Arsita br Sembiring

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Aset Tetap Dan Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba pada PTPN II (PERSERO) MEDAN “ ATAS NAMA Nabila Eka Arsita Br Sembiring. Dibawah Bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Hendra Harmain M.pd dan Pembimbing II oleh ibu Arnida Wahyuni Lubis SE. M.si.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan utama dalam perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Pencapaian laba yang tinggi pada perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan operasionalnya dengan baik sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan kinerja perusahaan yaitu pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan antara lain, dilihat dari perputaran Aset Tetap, Modal Kerja dan Pertumbuhan Laba. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Aset Tetap, Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba pada PTPN III (Persero) Medan tahun 2014 sampai dengan 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba rugi tahun 2014-2018. Hasil Uji F, diperoleh nilai F sebesar 35,350 dengan tingkat signifikansi 0,000 berarti dengan demikian secara serempak (simultan) Aset Tetap dan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil Uji t secara parsial antara Aset Tetap terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh t hitung adalah 11,404 dan t tabel 1,671, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dari hasil tersebut bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara Aset Tetap Terhadap Pertumbuhan Laba. Dan hasil uji t hitung 14,270 dan t tabel 1,671, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dari hasil tersebut bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Modal Kerja* terhadap *Pertumbuhan Laba*.

Kata kunci : Aset Tetap, Modal Kerja, Pertumbuhan Laba

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas segala rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **PENGARUH ASET TETAP DAN MODAL KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PTPN III (PERSERO) MEDAN**. Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia di dunia ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sumatera Utara. Terelesaiakannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materill maupun non materill. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, **Ayahanda Zainal Abidin Sembiring dan ibunda Norma br Ginting** yang telah mendidik penulis dengan kasih sayangnya dari penulis lahir hingga mencapai perguruan tinggi, kiranya Allah membalas dengan segala berkahnya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Andri Soemitra, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Hendra Harmain, M.pd, selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M.si selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah

5. Bapak Hendra Harmain, M.pd selaku Penasehat Akademik dari semester I-VIII, yang telah sangat banyak memberikan arahan, bimbingan, nasehat, pemahaman dalam menyelesaikan akademik ini.
6. Bapak Hendra Harmain M.pd selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Arnida Wahyuni SE, M.si selaku pembimbing skripsi II, yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
8. Kepada Keluarga Besarku, kakakku kak uci, kak Novi dan abang-abang iparku Rudi dan Zuliadi . Keponakanku yang paling disayangi (Alesha, Zio, Ashila dan si DZhu) terutuk Adek Bontotku Desta Ria Syah Fitri.yang telah memberikan serta doa dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada Erwin Perdiansyah yang telah memberikan dukungan dan doa serta mendengarkan keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat tercintaku (Bewitchlim) Susy, Widya, Dila, Mia yang telah hentinya memberikan masukan serta dukungan, dan terima kasih juga atas kerjasamanya selama ini semoga Allah selalu meridhoi kita semuanya. Aminn.
11. Teman-Teman Seperjuang Aks B terima kasih atas waktunya, kenangan dan pengalamannya selama duduk dibangku perkuliahan.
12. Staf Karyawan PTPN III (PERSERO) MEDAN yang telah mengizinkan riset dan memberikan data kepada penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	6
F Manfaat Penelitian	7
BAB IILANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis.....	8
A. Laba.....	8
1. Pengertian Laba.....	8
2. Pertumbuhan Laba.....	9
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.....	10
B. ASET	11

1. Definisi Aset	11
2. Aset Tetap	12
3. Definisi Aset Tetap.....	13
4. Kriteria aset tetap	14
5. Klasifikasi aset tetap.....	15
6. Perolehan aset tetap.....	15
7. Penilaian Penyusutan Aset Tetap	18
8. Pengeluaran Selama Masa Pemakaian Aset Tetap.....	22
9. PenghentianPemakaianAsetTetap	23
10. Perputaran Aset Tetap	24
11. Hubungan Aset Tetap Terhadap Pertumbuhan Laba	25
12. Aktiva Tetap Dalam Pandangan Islam.....	25
C. Modal Kerja.....	27
1 Definisi Modal Kerja.....	27
2. Jenis- Jenis Modal Kerja	31
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja.....	32
4. Sumber Modal Kerja	34
5. Penggunaan Modal Kerja.....	37
6. Perputaran Modal Kerja.....	37
7. Hubungan Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba.....	37
8. Modal Kerja Dalam Persfektif Islam.....	38

B. Kajian Terdahulu	40
C. Kerangka Teoritis	45
D. Hipotesa.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Jenis dan Sumber Data	50
E. Variabel Penelitian dan Defenisi Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Model Analisis Data	51

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambara Umum Objek Penelitian	57
B. Deskripsi Data Penelitian	61
C. Uji Asumsi Klasik	61
D. Uji Regresi Linear Berganda.....	66
E. Uji Hipotesis	67
F. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	47
Gambar 4.1 Histogram Hasil Uji Normalitas.....	65
Gambar 4.2 Normal P-Plot Regresion	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perputaran Aset Tetap, Modal Kerja Dan Pertumbuhan Laba.....	4
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	40
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel 4.3 Uji Cochrane- Orchut (C-O).....	63
Tabel 4.4 Uji Glejser.....	65
Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel 4.6 Uji F.....	68
Tabel 4.7 Uji T.....	69
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	69

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara. Perkebunan ini bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan karet, yang luas lahan yang dikelola mencapai 161.638,68 ha yang tersebar diseluruh Sumatera Utara. Dalam pengelolaan organisasi dibagi menjadi 14 bagian, 8 distrik manajer, 34 unit kebun, 11 unit pabrik kelapa sawit (PKS) dan 4 unit Rumah Sakit serta didukung oleh karyawan sendiri sebanyak 28.469 orang. PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan mengelola dua jenis komoditi perkebunan berupa kelapa sawit dan karet yang dilengkapi dengan sarana pengelola dan industr hilir kelapa sawit.

Aset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki dan dipergunakan (Dalam Operasi) oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dalam beberapa periode dan masih mempunyai manfaat lebih dari satu tahun.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja maka perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan yang kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki atau dapat pula dimaksudkan dana yang tersedia membiayai kegiatan-kegiatan operasi perusahaan

sehari-hari.¹ Terutama yang memiliki jangka waktu yang pendek. Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam suatu periode.² Disamping itu dana yang tertanam didalamnya semakin besar, sehingga kebutuhan dana dan perputaran modal kerja menjadi bertambah besar pula.

Modal kerja adalah dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan. Modal kerja ini merupakan salah satu faktor yang penting dalam setiap kegiatan operasional usaha. Modal kerja yang dimiliki perusahaan haruslah memadai. Sebab salah satu kegagalan dari sebuah perusahaan adalah tidak mencukupinya modal kerja tersebut. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya, maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Demikian pula dengan halnya bila perusahaan melakukan investasi yang berlebihan modal kerja, maka laba perusahaan akan berkurang karena kelebihan investasi dana tersebut dapat digunakan untuk investasi lain yang dapat menguntungkan oleh perusahaan. Modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Dengan demikian modal kerja merupakan suatu unsur yang diperlukan oleh suatu perusahaan karena modal kerja tersebut berpengaruh terhadap laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan tersebut, karena modal kerja perusahaan tidak akan berjalan kegiatan operasional sehari-hari dengan maksud memperoleh laba yang diinginkan.³

¹Agnes Sawir, *analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h. 129

²Kasmir, *pengantar manajemen keuangan*, (Jakarta: kencana, 2010) h, 210

³Ihsan Rambe, *Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan Hal.2*

Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha perusahaan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan⁴. Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi perubahan laba perusahaan tahun yang akan datang.⁵ Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan atas laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam satu periode dengan periode lainnya⁶

Laba merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan yang ditampung dalam satu akun di neraca yang dikenal dengan istilah retained earning. Selain itu, laba juga dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan, khususnya bagi investor dan kreditor. Investor sebagai pemilik modal menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat setiap periodenya. Namun faktanya, laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu juga sebaliknya. Kenaikan dan penurunan laba pertahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba⁷

Menurut Anthony “Tujuan umum perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimum.” Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Disamping itu juga, masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba.⁸

Untuk melanjutkan operasi perusahaan membutuhkan asset tetap dan modal kerja. Jumlah asset tetap yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara III dalam tahun terakhir sebesar Rp 4.794.714.679.885 dan modal kerja ditahun terakhir Rp 41.246.956.386.546

⁴Mc graw hill, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 109

⁵Yolla Nurianika, Annisa Amalia, Prita Andini, “Pengaruh WCTO, TATO, OPM, , ROA dan NPM terhadap perubahan laba”,(Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.4, 2015) h.64

⁶ Ibid

⁷ Nurmalasari Tika, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI, 2008) hal.25

⁸Robert Anthony N dan Vijay Govindarajan, Management Control System. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 60

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran dengan rasio, yaitu rasio perputaran aset tetap, modal kerja terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 1.1 Perputaran Aset Tetap, Modal Kerja dan Pertumbuhan laba

Tahun	Aset Tetap	Modal Kerja	Pertumbuhan Laba
2014	2,11%	-10,42%	0,126%
2015	0,11%	-2,66%	0,042%
2016	1,27%	7,61%	0,526%
2017	1,30%	2,68%	0,421%
2018	0,12%	2,65%	-0,091%

Berdasarkan table diatas dapat dilihat pada sisi asset tetap mengalami penurunan setiap tahunnya pada tahun 2014 2,11% 2015 mengalami penurunan yaitu 0,11% ,pada tahun 2017 1,30% dan Pada Tahun 2018 mengalami penurunan 0,12% dikarenakan penjualan pada tahun 2015 dan 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan, kegiatan operasional inilah yang berpengaruh pada pendapatan perusahaan itu sendiri, Jika dilihat dari sisi modal kerja pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 2,68% dan terus mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 2,65% adanya penurunan disebabkan pendapatan dan pada sisi kas tidak mengalami kenaikan

Selain asset tetap dan modal kerja , Pertumbuhan Laba juga menunjukkan penurunan yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,421% dan terus mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar -0,091%. Dikarenakan adanya faktor internal perusahaan tersebut dan kinerja perusahaan tidak baik seperti target penjualannya tidak tercapai.

Menurut “Yusri Wulandari” Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya, maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan, Demikian pula dengan halnya bila perusahaan melakukan investasi yang berlebihan modal kerja, maka laba perusahaan akan berkurang karena kelebihan investasi dana tersebut dapat digunakan untuk investasi lain yang dapat menguntungkan oleh perusahaan.

Modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dan akan mempengaruhi tingkat profatibilitas yang tinggi pula. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja semakin meningkat pula perolehan laba, dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal kerja menjadi suatu unsur yang diperlukan oleh suatu perusahaan karena modal kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Di dalam perusahaan manajer harus selalu menilai modal yang tertanam dalam aktiva lancar itu besar atau kecil, untuk menghindari ketidaktepatan modal kerja, manajer keuangan juga harus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap penggunaan dana agar tidak terjadi penyimpangan.⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang **Pengaruh Asset Tetap Dan Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aset tetap mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2018 dikarenakan penjualan pada tahun 2015 dan 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

⁹ Yusri Wulandari, Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan Hal 41

2. Modal kerja pada tahun 2017 mengalami penurunan dan terus menurun pada tahun 2018
3. Pertumbuhan Laba pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak luas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada 3 variabel independen yaitu Aset Tetap, Modal kerja. Sedangkan variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba. Lokasi penelitian adalah PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Aset Tetap terhadap Pertumbuhan Laba pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)?
2. Apakah terdapat pengaruh Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)?
3. Apakah terdapat pengaruh Aset Tetap dan Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)?

E. Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Aset Tetap terhadap Pertumbuhan Laba pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO).
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap Pertumbuhan Laba pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO).
3. Untuk mengetahui pengaruh Aset Tetap dan Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO).

F. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan tentang masalah faktor yang mempengaruhi Aset Tetap, dan Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba dan merupakan media pembandingan antara teori yang telah diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan-kenyataan yang ada di perusahaan.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara khususnya pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang mungkin berguna bagi perusahaan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORITIS

A. Laba

1. Pengertian Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba (*Income* – juga disebut *Earnings* atau *Profit*) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba diperoleh.¹⁰

Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Laba merupakan angka yang penting dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja perusahaan dan

¹⁰ Wild, & Hasley. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Kedelapan ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.

begitu juga sebaliknya (Harahap, 2007). Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya.

2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{LB}_x - \text{LB}_{x-1}}{\text{LB}_{x-1}} \times 100\%$$

Dimana :

LB = Laba Bersih.

LB_x = Laba Bersih tahun berjalan.

LB_{x-1} = Laba bersih tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa dan lain-lain.

Pertumbuhan laba disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan
2. Umur perusahaan
3. Tingkat leverage
4. Tingkat penjualan
5. Perubahan laba masa lalu

Namun begitu pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.¹¹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Besarnya Perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b. Umur Perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c. Tingkat *Leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

¹¹Hanafi, M. & A. Halim. (2003). Analisis Laporan Keuangan . Yogyakarta: AMP YKPN. H 102

d. Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan Laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.¹²

B. Aset

1. Definisi Aset

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai mana akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Menurut PSAK 19, aset didefinisikan sebagai sumber daya yang :

- a) Dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu
- b) Manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut diperkirakan mengalir ke entitas.

Aset ini dapat diperoleh dengan menggunakan modal perusahaan itu sendiri dan juga didapat dengan adanya kewajiban kepada pihak lain (contoh, utang dagang, utang bank). Perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya yang disebut asset.

¹²Angkoso, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara 2006), h 2

Dari definisi tersebut, maka aset merupakan suatu yang memiliki nilai ekonomi yang dapat membantu perusahaan menyediakan barang dan jasa untuk pelanggan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Aset terbagi menjadi dua, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar

a) Aset lancar

Aset lancar adalah sumber-sumber ekonomik yang dapat dicairkan menjadi kas, diperdagangkan, atau dipakai habis dalam waktu satu tahun sejak tanggal neraca (PSAK). Menurut PSAK 1 Aset lancar adalah suatu aset yang memenuhi kriteria sebagai berikut

- a) Diperkirakan dapat direalisasikan atau dimaksudkan untuk dijual atau dipakai, dalam siklus operasi normal entitas.
- b) Dimiliki dengan tujuan utama untuk diperdagangkan
- c) Diperkirakan dapat direalisasikan dalam dua belas bulan setelah tanggal neraca
- d) Kas atau setara kas, kecuali terdapat pembatasan untuk ditukarkan atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya dalam dua belas bulan setelah tanggal neraca.

b) Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar memiliki masa manfaat yang lebih lama dari satu tahun. Aset tidak lancar digolongkan menjadi tiga yaitu, aset tetap (PSAK16), Aset tidak berwujud (PSAK 19) dan aset keuangan yang bersifat jangka panjang (PSAK 50, 55, 60)¹³

2. Aset Tetap

Pengertian aset tetap di dalam Ikatan Akuntan Indonesia (AIA) adalah sebagai berikut :

Aset tetap adalah aset berwujud yang:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntankan kepada pihak lain, atau tujuan administratif, dan

¹³Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa, *Akuntansi Pengantar 1*, (Yogyakarta:Gajah mada University Press, 2016),H.16

2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

3. Definisi Aset Tetap

Menurut Haryono aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun.¹⁴

Menurut Imam Santoso pengertian aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam normal dalam suatu usaha. Aset tersebut terdiri dari properti fisik seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan dan sumber alam (kayu atau mineral). Dengan pengecualian tanah, kebanyakan aset tersebut disusutkan (seperti bangunan), dikonsumsi (seperti kayu), dan disimpan (seperti cadangan minyak gas dan bumi).¹⁵

Aset tetap mempunyai tujuan penggunaan khusus, yaitu digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Aset seperti tanah yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, bukan merupakan aset tetap. Aset tetap termasuk ke dalam aset tidak lancar, karena diharapkan akan digunakan untuk lebih dari satu periode akuntansi.

Contoh dari aset tetap adalah tanah, bangunan, peralatan, dan kendaraan yang digunakan entitas dalam kegiatan operasionalnya dan bukan ditujukan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan.

¹⁴Al Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YKPN,2005),H.153

¹⁵Imam santoso, *akuntansi keuangan menengah*, (bandung: pt replika aditama,2007),

4. Kriteria aset tetap

Aset tetap pada umumnya merupakan komponen aset jangka panjang yang paling besar nilai dalam perusahaan. Aset tetap merupakan kelompok aset perusahaan yang memenuhi semua kriteria sebagai berikut:

1. Mempunyai masa manfaat atau umur ekonomis lebih dari satu tahun.
2. Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan. Dalam pengertian memiliki bukan untuk dijual atau digunakan sebagai bahan untuk melengkapi produk.
3. Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga biasa juga disebut aset tetap berwujud. Aset tetap yang tidak memenuhi kriteria ini disebut aset tetap tidak berwujud.
4. Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relatif besar. Berdasarkan kriteria ini, aset perusahaan yang bisa dipakai bertahun-tahun, tetapi harga perolehannya tidak signifikan, maka aset yang bersangkutan tidak dikelompokkan sebagai aset tetap dan bahkan kadang-kadang langsung dikategorikan sebagai beban yang disatukan dengan tujuan pembelajaran.

Dalam laporan keuangan aset tetap disajikan sebesar nilai buku yang merupakan hasil pengurangan akumulasi penyusutan dari harga perolehan aset tetap. Selain itu dalam akuntansi aset tetap juga dikenal istilah nilai residu, yaitu taksiran nilai aset tetap setelah suatu aset berakhir umur ekonomisnya. Sementara umur ekonomis merupakan taksiran periode waktu dimana aset tetap dapat memberikan kontribusi secara ekonomis dalam menunjang aktivitas utama perusahaan. Selain umur ekonomis juga dikenal istilah umur teknis yaitu taksiran umur dimana suatu aset masih dapat beroperasi secara teknis. Namun pada periode tertentu umur teknis tidak ekonomis sehingga aset yang bersangkutan harus ditarik dari pemakaian normal usaha.¹⁶

¹⁶L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2005)h, 162-163.

5. Klasifikasi aset tetap

Aset tetap bisa digolongkan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1. Tanah, yaitu bagian bumi yang dikuasai perusahaan dapat digunakan dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan normal perusahaan. Termasuk dalam kelompok tanah adalah tanah yang di atasnya terdapat bangunan gedung untuk kegiatan usaha perusahaan dan tanah yang ditanami pepohonan atau tetumbuhan pada perusahaan perkebunan.
2. Gedung atau bangunan, yaitu bangunan-bangunan yang dikuasai oleh perusahaan yang penggunaannya berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan. Contoh : gedung kantor, gedung pabrik dan gedung garasi.
3. Mesin-mesin yaitu segenap alat-alat yang digunakan dalam pengolahan barang yang berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan.
4. Kendaraan, yaitu segala alat transportasi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam rangka kegiatan normal perusahaan, sebagai pengangkut barang atau karyawan.
5. Alat-alat perkantoran, yaitu meliputi perangkat, perabot, dan perkakas perkantoran yang dikuasai perusahaan yang digunakan dalam kaitannya dengan kegiatan normal perusahaan. Perangkat perkantoran dapat berupa perangkat untuk kantor administrasi, dapat pula untuk toko atau bagian penjualan.¹⁷

6. Perolehan aset tetap

Dalam perolehan aset tetap, yang menjadi permasalahan akuntansinya adalah bagaimana aset tersebut diperoleh perusahaan sehingga aset tersebut menjadi milik perusahaan. Proses perolehan yang dimaksud meliputi pembelian, pengangkutan, dan pemasangan atau instalasi sampai dengan aset tersebut siap digunakan untuk kegiatan normal perusahaan.

Menurut Harahap ada beberapa perolehan aset tetap, yaitu:

¹⁷Slamet Sodikin Sugiri Dan Bogat Agus Riyono, *Akuntansi Pengantar 1*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, YKPN, 2012), h89

1. Pembelian kontan
2. Pembelian dengan kontrak jangka panjang
3. Pembelian dengan surat berharga seperti saham dan obligasi
4. Aset tetap yang dibangun sendiri (*self construction*)
 - a) Penilaian aset tetap

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya yaitu jumlah uang yang dikeluarkan atau jumlah utang yang timbul untuk memperoleh aset tetap sampai dengan aset tersebut siap untuk digunakan jika aset tetap diperoleh dari pertukaran, hibah atau donasi dan aset tetap sitaan maka harga pasar atau nilai transfer aset pada saat diserahkan dipakai sebagai ukuran harga perolehan aset yang diterima. Adakalanya suatu aset tetap diperoleh dalam mata uang asing. Maka harga perolehan aset ditetapkan berdasarkan nilai tukar historis pada saat perolehan.

Konsep nilai tukar aset tetap yang paling relevan adalah didasarkan pada nilai tukar (*exchange of conversation value*). Ada dua jenis nilai tukar yaitu:

1. Nilai tukar masukan (*exchange input value*)
2. Nilai tukar keluar (*exchange output value*)

Kedua nilai tukar dapat berupa nilai tukar masa lalu (*past*) sekarang (*present*), maupun yang akan datang (*future*).

Tujuan penilaian aset adalah untuk menetapkan jumlah yang akan dibebankan sebagai biaya. Bila aset tetap didasarkan pada nilai tukar keluaran akan menyedatkan para pemakai laporan keuangan.

a. Penyusutan Aset Tetap

Menurut harahap, yang dimaksud dengan penyusutan menurut akuntansi adalah pengalokasian harga pokok aset tetap selama masa penggunaannya atau dapat juga kita sebut sebagai biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aset tetap itu dalam proses produksi.¹⁸

¹⁸ Sofyan syafri harahap, *akuntansi aset tetap*,(jakarta: raja grafindo persada, 1994), h 53

Menurut Kieso penyusutan didefinisikan sebagai proses akuntansi dalam alokasi biaya aset berwujud ke beban dengan cara sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dalam penggunaan aset tersebut.¹⁹

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa penyusutan adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan harga pokok aset tetap yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi dengan cara yang sistematis dan rasional.

Terdapat Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penyusutan Aset Tetap:

Menurut Baridwan, 2004 faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan dibagi dua yakni:

1. Faktor-faktor fisik

Faktor-faktor yang mengurangi fungsi aset tetap adalah (menyusut) karena dipakai aus (*wear and tear*), aus menyusut karena umur (*deterioration and decay*) dan kerusakan-kerusakan.

2. Faktor-faktor fungsional

Faktor-faktor fungsional yang membatasi umur aset tetap antara lain, ketidakmampuan aset yang untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan karena adanya perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan, atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aset tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.²⁰

Terdapat Faktor-Faktor Yang Diperlukan Dalam Menghitung Penyusutan Aset Tetap:

Faktor yang diperlukan dalam menghitung penyusutan aset tetap yaitu:

1. Biaya perolehan (*cost*) yaitu sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh sebuah aset sampai aset tersebut siap untuk dipergunakan.

¹⁹ Donald E Kieso, et, al, *akuntansi intermediate*, (jakarta penerbit erlangga, 2008)h, 60

²⁰ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*(Ed 8), (Yogyakarta:BPFE,2004),h 306

2. Umur manfaat (*useful life*) adalah estimasi masa produktif sebuah aset. Masa produktif dapat diukur dengan menggunakan tahun, kilometer, satuan unit produksi dan ukuran-ukuran lainnya dengan relevan.
3. Nilai sisa (*salvage value*) adalah estimasi nilai sebuah aset tetap pada akhir umur manfaatnya.
4. Taksiran nilai residu merupakan taksiran harga penjualan dari aset tetap setelah masa pemakaiannya selesai sesuai dengan metode penyusutan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, aset tetap sudah tidak digunakan dalam operasi.
5. Taksiran masa penggunaan merupakan umur ekonomis dari aset tetap. Masa pakai dapat ditentukan dalam bentuk (jangka waktu, jam jasa, unit produksi). Dalam mempertimbangkan taksiran masa pakai ini, kita perlu berhati-hati karena kesalahan sekecil apapun dapat mempengaruhi besar penyusutan pertahun.
6. Pola penggunaan yaitu untuk membandingkan jasa suatu aset tetap terhadap pendapatan diperlukan mempertimbangkan bagaimana jasa suatu aset yang sebenarnya. Jika suatu aset menghasilkan suatu pola yang bervariasi, maka beban penyusutan harus bervariasi dengan sebab yang sama.²¹

7. Penilaian Penyusutan Aset Tetap

Berbagai metode pengalokasian harga perolehan aset tetap dapat digunakan oleh perusahaan berdasarkan pertimbangan dari pihak manajemen perusahaan sendiri. Metode apapun yang dipilih oleh perusahaan harus dapat dilakukan secara konsisten dari periode ke periode. Metode alokasi harga perolehan harus diseleksi agar sedapat mungkin mendekati pola pemikiran aset yang bersangkutan.

Ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan. Dalam praktek, kebanyakan perusahaan akan memilih satu metode penyusutan dan akan menggunakannya untuk seluruh aset yang dimiliki.

²¹ Andre Hasiholan Pulungan, Et Al, *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) h 167

Beberapa metode tersebut yaitu :

a. Berdasarkan Waktu :

Metode alokasi harga perolehan umumnya terkait dengan berlalunya waktu, dimana aset digunakan sepanjang waktu dan kemungkinan keusangan akibat perubahan teknologi juga merupakan fungsi dari waktu. Dari metode penyusutan yang berdasarkan faktor waktu, penyusutan yang dipercepat didasarkan pada asumsi bahwa akan ada penurunan yang cepat dalam efisien aset, output atau manfaat lain pada tahun-tahun awal umur aset. Kebanyakan metode penyusutan yang dipercepat menggunakan metode saldo menurun ganda.

1). Metode garis lurus (*straight line method*)

Metode garis lurus cukup sederhana. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aset. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisien aset. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aset dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aset akan menghasilkan beban penyusutan periodik. Dengan menggunakan metode garis lurus besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut :²²

$$\text{Rumus : } \frac{\text{harga perolehan} - \text{estimasi nilai residu}}{\text{Estimasi masa manfaat}}$$

2). Metode Jumlah Angka Tahun(*sum of the years digit method*)

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Perhitungannya dilakukan dengan mengalihkan suatu seri pecahan ke

²² Winston pontph.2003. *akuntansi konsep dan aplikasi*. Penerbit moeka. Jakarta barat. H. 175

nilai perolehan aset yang dapat disusutkan. Besarnya nilai perolehan aset dengan estimasi nilai residunya. Pecahan yang dimaksud didasarkan pada masa manfaat aset bersangkutan.

Unsur pembilang dari pecahan ini merupakan angka tahun yang diurutkan secara berlawanan (dengan kata lain mencerminkan banyaknya tahun dari umur ekonomis yang masih tersisa pada awal tahun bersangkutan sedangkan unsur penyebut dari pecahan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka tahun dari umur ekonomis aset, atau dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{n(n + 1)}{2}$$

n = merupakan lamanya estimasi masa manfaat aset

3). metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*)

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Jadi metode ini pada hakekatnya sama dengan metode jumlah angka , angka tahun dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya.

Beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalihkan suatu tarif presentase (konstan) ke nilai buku aset yang kian menurun. Besarnya tarif penyusutan yang umum dipakai adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus, sehingga dinamakan sebagai metode saldo menurun ganda. Aset tetap dengan estimasi masa manfaat 5 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 20% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 40%, sedangkan aset tetap dengan estimasi masa manfaat 10 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 10% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 20% dan seterusnya.

Dengan metode saldo menurun ganda, besarnya estimasi nilai residu tidak digunakan dalam perhitungan, dan penyusutan tidak akan dilanjutkan apabila nilai buku aset telah sama atau mendekati estimasi nilai residunya. Besarnya penyusutan untuk tahun terakhir dari umur ekonomis aset harus disesuaikan agar

nilai buku diakhir masa manfaat aset tetap tersebut mencerminkan besarnya estimasi nilai residu.²³

b. Berdasarkan Penggunaannya :

1). Metode jam jasa (*service hours method*)

Metode ini menetapkan umur ekonomis suatu aset dalam satuan jam pemakaiannya (*service hours*). Harga perolehan yang disusutkan dibagi dengan taksiran jam pemakaian aset tersebut. Biaya penyusutan periodik diperoleh dengan menggunakan tarif dengan jam pemakaian aset periode penyusutan yang bersangkutan.

$$\text{Depresiasi per jam} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan :

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Taksiran jam jasa

2). Metode unit Produksi (*productive output method*)

Didasarkan pada teori bahwa aset diperoleh untuk jasa yang dihasilkan dalam bentuk output produksi. Metode ini mensyaratkan estimasi atas total unit output aset. Hara perolehan yang disusutkan bila dibagi dengan total estimasi output akan menghasilkan beban yang sama besar untuk setiap unit output.²⁴

$$\text{Depresiasi per jam} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan :

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

²³ Hery. 2016. *Akuntansi: Aset, Utang, dan Modal*. Yogyakarta. Penerbit gava media. h.181

²⁴ *Ibid.* h182

n = Taksiran jam jasa

Dalam akuntansi, banyak terjadi pembelian aset tetap yang tidak dilakukan pada awal tahun buku perusahaan, melainkan pada saat-saat tertentu selama periode berjalan. Apabila pembelian aset dilakukan sebelum tanggal 15, maka pembelian aset tersebut akan dianggap seolah-olah terjadi untuk satu bulan perbulan dengan kata lain pembelian akan dianggap terjadi pada hari pertama dari bulan tersebut.

Dalam hal ini, perusahaan akan menghitung besarnya penyusutan atas aset untuk keseluruhan bulan bersangkutan. Namun, untuk pembelian aset yang dilakukan pada tanggal 15 atau sesudahnya, akan dianggap seolah-olah sebagai pembeli yang terjadi pada awal bulan berikutnya. Dalam hal ini, perusahaan juga tetap akan menghitung besarnya penyusutan atas aset untuk keseluruhan bulan, hanya saja baru akan diperhitungkan mulai untuk bulan berikutnya. Metode penyusutan yang digunakan untuk tujuan pembukuan dapat berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan perpajakan.²⁵

8. Pengeluaran Selama Masa Pemakaian Aset Tetap

Selama penggunaan aset tetap kita tidak dapat menghindarkan diri dari pengeluaran-pengeluaran untuk aset tetap itu, seperti pengeluaran untuk repasi rutin, penambahan atau perbaikan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut perlu diketahui dan dianalisis karena kemungkinan pengaryhnya terhadap harga pokok akhirnya akan mempengaruhi penyusutan.

Reparasi rutin adalah pengeluaran untuk mempertahankan agar aset tetap beroperasi dengan efisien dan dapat mencapai masa pemakaian yang diharapkan. Biaya reparasi rutin umumnya tidak besar jumlahnya, tetapi terjadi berulang-ulang selama masa pemakaian aset.

Penambahan dan perbaikan adalah pengeluaran yang meningkatkan efisien operasi, kapasitas produksi atau masa pemakaian aset. Pengeluaran semacam ini biasanya cukup besar jumlahnya dan relatif jarang terjadi selama masa pemakaian aset. Suatu penambahan biasanya mengakibatkan bertambah besarnya fasilitas

²⁵Hery. 2016. *Akuntansi: Aset, Utang, dan Modal*. Yogyakarta. Penerbit gava media h.173

fisik dan kapasitas produksi. Penambahan dicatat dengan mendebet rekening aset yang mengalami penambahan akibat pengeluaran tersebut. Sedangkan perbaikan bisa dilakukan dalam berbagai macam bentuk. Kadang-kadang suatu perbaikan merupakan penggantian suatu subbagian dari suatu aset produktif dengan unit yang baru.

Menurut Soemarsono Pengeluaran aset dapat dikelompokkan menjadi dua macam, antara lain:

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset. pengeluaran-pengeluaran yang akan mendatangkan manfaat lebih dari satu periode akuntansi termasuk dalam kategori ini. Demikian juga halnya dengan pengeluaran-pengeluaran yang akan menambah efisiensi, memperpanjang umur aset atau meningkatkan kapasitas atau mutu produksi.

Pengeluaran-pengeluaran modal dapat dicatat sebagai debet pada akun:

- a. Aset
- b. Akumulasi penyusutan

Pengeluaran-Pengeluaran Untuk Penambah dan penggantian, pada umumnya dicatat dalam akun aset. Pengeluaran untuk perbaikan besar-besaran yang akan memperpanjang umur aset dicatat sebagai debet pada akun akumulasi penyusutan.

2. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran yang akan mendatangkan manfaat untuk tahun dimana pengeluaran tersebut dilakukan. Oleh karena itu, pengeluaran pendapatan akan dicatat sebagai beban. Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan rutin merupakan contoh dari pengeluaran ini.²⁶

9. Penghentian Pemakaian Aset Tetap

Menurut Giri dalam buku akuntansi keuangan menengah, ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap yaitu :

- a. Penjualan Aset Tetap

²⁶ Soemarsono. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2*. Edisi Kelima. Jakarta. Salemba Empat h. 50-52

Jika penggunaan aset tetap tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aset tetap tersebut harus dihapuskan. Jika penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aset tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi. Jika nilai buku aset lebih kecil dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya jika nilai buku aset lebih besar dibandingkan dengan kas/ aset lain yang diterima, timbul kerugian.

b. Berakhirnya Masa Manfaat Aset Tetap

Apabila aset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus. Dalam transaksi ini, saat aset tetap dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian aset tetap.

c. Pertukaran dengan aset lain

Harga pertukaran aset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Jika harga pasar surat-surat berharga tidak dapat ditentukan, harga pasar aset tetap yang diperoleh menjadi dasar pencatatan aset yang bersangkutan. Jika harga pasar kedua aset tersebut tidak ada maka aset tetap tersebut harus ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya oleh penilai (appraiser)²⁷

10. Perputaran Aset Tetap

Menurut Kashmir menjelaskan bahwa “perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya atau belum.

a. perhitungan perputaran aset tetap

²⁷ Giri Efraim Ferdinan. 2012. *Akuntansi keuangan menengah 1*. Jogjakarta. UPP STIM YKPN h 234-235

Menurut kashmir , secara matematis perputaran aset tetap dapat dihitung melalui rumus :

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan} \times 100\%}{\text{Total aset tetap}}$$

Rumus diatas untuk menghitung tingkat perputaran aset tetap, dimana satuan perputaran aset tetap adalah kali per tahun (periode Akuntansi) semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aset tetap menciptakan penjualan tinggi. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif pengelolaan aset tetap yang dimiliki perusahaan.²⁸

11. Hubungan Aktiva Tetap Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam laporan laba rugi, biaya yang dikaitkan dengan penggunaan aset tetap seperti biaya depresiasi dan biaya pemeliharaan merupakan salah satu komponen biaya yang cukup tinggi. Semakin tinggi biaya depresiasi aset tetap sebuah perusahaan, laba akan semakin berkurang. Sebaliknya semakin kurang biaya depresiasi, maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Selain biaya depresiasi biaya lain dari komponen aset tetap yang dapat mengurangi laba adalah biaya pemeliharaan, pajak bumi dan bangunan (pbb) serta pajak kendaraan bermotor.

12. Aktiva Tetap Dalam Pandangan Islam

Dalam persepsi Islam aktiva tetap pada perusahaan berarti juga harta yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Sesuatu harta diperoleh atau didapat oleh manusia haruslah dengan cara yang halal dan tidak melanggar norma-norma atau larangan-larangan yang dilarang oleh agama, seperti perkara yang merendahkan martabat dan akhlak manusia, memakan harta sesama atau mendapatkan harta tersebut dengan menipu atau mencuri.

²⁸Kasmir, *pengantar manajemen keuangan*, (Jakarta: kencana, 2010) h.210-211

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيحْسٍ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَبِعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalinya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Pada ayat diatas Allah SWT menerangkan ketentuan-ketentuan dalam bermuamalah yang didasarkan keadilan dan kerelaan masing-masing pihak, 35 sehingga keragu-raguan dan buruk sangka bisa dihilangkan. Dimana Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar mereka melaksanakan ketentuan-ketentuan Allah SWT setiap melakukan perjanjian perserikatan secara tidak tunai yaitu melengkapinya dengan bukti-bukti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyelesaikan perselisihan yang mungkin akan timbul dikemudian hari. Adapun pembuktian itu adalah:

a. Bukti tertulis

Bukti tertulis hendaknya ditulis oleh “juru tulis” yang menuliskan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Juru tulis itu hendaknya orang yang adil dan mengetahui hukum-hukum Allah SWT terutama yang berhubungan dengan hukum perjanjian. Tugas juru tulis adalah menuliskan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian tersebut.

b. Saksi

Saksi adalah orang yang melihat dan mengetahui kejadian atau peristiwa. Dimana saksi tersebut adalah orang muslim yang dapat dipercaya.

C. Modal Kerja

1. Definisi Modal Kerja

Untuk mempelajari operasi perusahaan dari hari ke hari, misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Sejumlah dana yang telah dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan berputar secara terus-menerus setiap periodenya sepanjang hidup perusahaan.

Terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut.²⁹

a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa yang akan datang.

b. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsure-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Sedangkan menurut Bambang Rianto modal kerja adalah modal yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang yang ada di sebelah kredit. Jadi yang tercatat di sebelah debit dari neraca disebut modal kredit dan yang tercatat di sebelah kredit disebut modal kerja.³⁰

Sudah dapat dipastikan bahwa untuk menjalankan aktivitasnya setiap perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk dua hal. *Pertama* Digunakan untuk keperluan investasi. Artinya dana ini digunakan untuk membeli atau membiaya aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. *Kedua* dana digunakan untuk membiayai modal kerja yaitu

²⁹Jumingan, *analisis laporan keuangan*, h 66

³⁰Bambang Rianto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: yayasan badan penerbit gajah mada, 1981) h, 267

modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah dan biaya operasional lainnya.

Modal untuk keperluan investasi biasanya dibutuhkan pada saat tertentu saja dalam arti tidak setiap saat. Begitu investasi jadi dilakukan, maka butuh beberapa waktu lagi untuk melakukan investasi sampai umur ekonomis habis.

Sementara itu modal untuk modal kerja diperlukan berulang-ulang untuk membiayai operasional perusahaan. Artinya, kebutuhan modal kerja justru menjadi rutin untuk dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan modal untuk investasi dengan modal kerja tentu saja sangat berbeda. Modal kerja membutuhkan penanganan dan perhatian setiap saat, sehingga operasional perusahaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Dalam manajemen modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan. Konsep modal kerja menggambarkan dana yang ditanam pada pos-pos tertentu (dalam aktiva lancar) yang diputar terus menerus agar operasi pokok perusahaan dapat terus berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. Secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi 3 macam yaitu :

1). Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif. Menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini diperlukan mendapat perhatian adalah bagaimana mencakup kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2). Konsep kualitatif

Konsep kualitatif memiliki beberapa kelemahan, seperti: *pertama*, konsep ini tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan. *Kedua*, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum

menjamin *margin of safety* bagi perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dan kreditor.

3). Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pun sebaliknya, jika dana yang kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.³¹

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat digolongkan menjadi dua golongan diantara lain :

1. Modal aktif

Modal aktif yaitu terdapat disisi aktiva pada neraca yang menurut bentuknya yakni bentuk aktiva lancar (kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan) dan aktiva tetap (mesin, bangunan dan tanah)

2. Modal Pasif

Yaitu modal yang terdapat disisi pasiva pada neraca yang menunjukkan asalnya yakni yang berasal dari hutang lancar (hutang dagang, hutang wesel, hutang bunga jangka panjang, modal sendiri, saham, laba yang ditahan).

³¹Kasmir, *pengantar Manajemen Akuntansi*, h 20

Sementara itu Amin Wijaya Tunggal mendefinisikan modal kerja adalah sebagai berikut:

- a) Modal kerja adalah selisih lebih antara aktiva lancar terhadap utang lancar.
- b) Modal kerja adalah aktiva lancar³²

Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Kekurangan uang tunai (kas) akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya, sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya, sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak mampu memperoleh keuntungan karena pembeli tidak jadi membeli produk perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu membayar utang.

Perusahaan membiayai kebutuhan modal kerjanya dengan pinjaman. Jika tidak dilakukan perencanaan yang matang selain akan mengurangi laba yang diperoleh juga akan memberikan bahaya besar pada perusahaan di waktu yang akan datang.

Disamping beberapa definisi modal kerja yang telah dikemukakan diatas, masih terdapat pengertian modal kerja menurut konsep fungsional. Pengertian modal kerja ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntan tersebut (*current income*), ada sebagian dana lain yang juga digunakan dalam periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek, melainkan untuk menghasilkan pendapatan periode berikutnya (*future income*).

2. Jenis- Jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja dapat digolongkan kedalam beberapa golongan sebagai berikut:

1. Modal kerja Permanen
2. Modal Kerja Variabel³³

³²Amin Wijaya Tunggal, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Jakarta: BPFE, 2000) H.278

Modal kerja permanen adalah sejumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usahanya. Modal kerja permanen ini dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Modal kerja primer adalah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan usahanya.
2. Modal kerja Normal adalah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi yang normal, modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam tiga jenis yaitu :

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang sesuai dengan yang diinginkan tidaklah selalu mudah. Hal ini disebabkan terpenuhinya tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memerhatikan faktor-faktor tersebut.

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja antara lain tergantung dari:

a. Jenis perusahaan

Jenis perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerja.

³³Agnes Sawir, *Analisis Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, h.132

b. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bias dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal-hal yang perlu memperoleh perhatian dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:

1. Syarat untuk membeli bahan atau barang dagangan.
2. Syarat penjualan barang
3. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lumayan memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi sebuah barang. Maka akan besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya makin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka makin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

1)Tingkat perputaran sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan, makin kecil atau rendah tingkat perputaran maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi untuk memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga faktor yaitu:

1. Adanya kenaikan modal. Artinya, adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.
2. Adanya pengurangan aktiva tetap. Artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif dimana uang membayar utang jangka pendek.
3. Adanya penambahan utang, artinya perusahaan menambah utang Baru Dalam Jangka Pendek Maupun Panjang.³⁴

4. Sumber Modal Kerja

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dalam penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat berharga.
3. Penjualan saham.
4. Penjualan aktiva tetap.
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah
8. Dana sumber lainnya.

Hasil operasi perusahaan , maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba belum dibagi perusahaan atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah moda kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relative tidak terlalu lama.

³⁴Sofyan Syafri Harahap, *analisis kritis atas laporan keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.217

Keuntungan penjualan surat berharga, juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak, hasil penjualan saham ini dapat dijadikan modal kerja. Sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lainnya), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang dapat juga digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama di dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

Memperoleh dana hibah dari berbagai lembaga. Dana hibah juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagai mana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Secara khusus sumber modal kerja dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a) Pembiayaan permanen
- b) Pembiayaan lancar.

Sumber modal kerja untuk pembiayaan permanen merupakan modal kerja yang digunakan untuk mempertahankan sirkulasi modal perusahaan agar tidak macet atau mengalami kesulitan. Sumber utama modal kerja untuk pembiayaan permanen adalah modal sendiri namun jika masih kurang dapat ditambah dari pinjaman jangka panjang.

Sumber modal kerja untuk pembiayaan lancar digunakan untuk membiayai modal kerja variabel yang biasanya terdiri dari dua sumber yaitu:

a). Modal dari sumber internal terdiri dari:

1. Penyusutan
2. Kewajiban yang belum jatuh tempo

3. Cadangan dan laba.

b).Modal dari sumber eksternal terdiri dari:

1. Kredit perdagangan
2. Pinjaman

Untuk modal yang bersumber dari pinjaman terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari tujuan penggunaan pinjaman tersebut. Sedangkan jenis-jenis pinjaman bank sesuai dengan tujuannya adalah:

1. *Kredit modal kerja*, yaitu kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan. Karakteristik kredit modal kerja adalah:

- a. Digunakan untuk kebutuhan dana jangka pendek, maksimal 1 tahun.
- b. Pemakaian dapat pembayaran fleksibel sesuai kebutuhan atau kemampuan.
- c. Biasanya kredit modal kerja dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

2. *Kredit investasi*, merupakan kredit yang diberikan untuk membeli aktiva tetap perusahaan. Karakteristik kredit investasi adalah:

- a. Digunakan untuk kebutuhan jangka panjang, lebih dari setahun
- b. Pemakaian dana dilakukan sekaligus
- c. Pembayaran dilakukan secara cicilan atau diangsur(pokok+bunga) setiap bulan atau periode tertentu.³⁵

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja akan bertambah apabila disebabkan adanya:

- 1). Kenaikan sektor modal baik ia berasal dari laba maupun adanya pengeluaran saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- 2). Pengurangan atau penurunan aktiva tetap diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar disebabkan adanya penyusutan.

³⁵Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h 220

- 3). Penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek, atau hutang jangka panjang lainnya serta diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

5. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk dan jumlah dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi tidak semua penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan modal kerja.³⁶ Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, maka tugas manajemen keuangan selanjutnya adalah bagaimana menggunakan modal kerja tersebut. Penggunaan dana yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bias dilakukan perusahaan untuk tujuan:

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
- c. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- d. Pembentukan dana
- e. Pembelian aktiva tetap
- f. pembayaran utang jangka panjang
- g. pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar
- h. pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi dan penggunaan lainnya.

6. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*net working capital turn over*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Rasio ini

³⁶S. Munawwir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta:Liberti,2004),H.177

diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Rumus Rasio Modal Kerja yang digunakan adalah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih} \times 100\%}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

Aktiva Lancar- Kewajiban Lancar

7. Hubungan Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba

Modal kerja yang dimiliki perusahaan haruslah memadai. Sebab salah satu kegagalan dari sebuah perusahaan adalah tidak mencukupinya modal kerja tersebut. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya, maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Demikian pula dengan halnya bila perusahaan melakukan investasi yang berlebihan modal kerja, maka laba perusahaan akan berkurang karena kelebihan investasi dana tersebut dapat digunakan untuk investasi lain yang dapat menguntungkan oleh perusahaan. Modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Dengan demikian modal kerja merupakan suatu unsur yang diperlukan oleh suatu perusahaan karena modal kerja tersebut berpengaruh terhadap laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan tersebut, karena modal kerja perusahaan tidak akan berjalan kegiatan operasional sehari-hari dengan maksud memperoleh laba yang diinginkan.

8. Modal Kerja Dalam Perspektif Islam

Pengelolaan modal kerja dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan, hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan sesungguhnya, tidak berlebih-lebihan. Dalam QS. Al-An'am ayat 141 Allah SWT. berfirman:

- وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالرَّيثُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

*Artinya : “dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.*³⁷

Lebih lanjut dalam surat Al-Furqan ayat 67 Allah SWT. berfirman:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

*Artinya: “dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.*³⁸

Selain tidak boleh berlebihan, dalam Islam kita juga disyariatkan untuk memutar modal dan mengembangkan modal. Karena dengan memutar modal, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 265 Allah Swt. berfirman:

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَنْبِيئًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَاتَتْ أُكْلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِنْ لَمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلَّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Artinya: “dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat”.*³⁹

Dalam ayat di atas, kita diharuskan untuk mengalokasikan modal yang kita miliki secara benar agar memperoleh keridha-an Allah. Dengan menempatkan keridha-an Allah sebagai tujuan utama, kita akan memperoleh keuntungan yang berlipat. Tujuan perusahaan atau organisasi harus tidak hanya untuk mencari

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, 146.

³⁸Ibid., 365.

³⁹Ibid., 45.

profit (qimah madiyah atau nilai materi) setinggi-tingginya. Namun juga harus dapat memperoleh dan memberikan benefit kepada internal organisasi perusahaan dan eksternal (lingkungan).⁴⁰

Benefit yang dimaksud tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, melainkan juga dapat juga bersifat nonmateri. Islam memandang bahwa tujuan suatu amal tidak hanya berorientasi pada qimah madiyah. Masih ada tiga orientasi lainnya, yakni qimah insaniyah (nilai kemanusiaan), qimah khuluqiyah (nilai akhlak), dan qimah ruhiyah (nilai ruhiyah).

Dengan orientasi qimah insaniyah, berarti pengelola sebuah perusahaan atau organisasi juga dapat memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan melalui kesempatan kerja, bantuan sosial (shadaqah, dll), dan bantuan lainnya. Qimah khuluqiyah mengandung pengertian bahwa ah}laqul karimah menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktivitas para pengelola organisasi. Sementara, qimah ruhiyah berarti perbuatan tersebut dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Jadi, dalam setiap amalnya, seorang muslim selain harus berusaha meraih qimah yang dituju, upaya yang dilakukan itu haruslah sesuai dengan aturan Islam. Dengan kata lain, ketika melakukan suatu aktivitas harus disertai dengan kesadaran hubungannya dengan Allah

⁴⁰ Kerebet Widjajakusuma dan Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariah*, cet. ke1(Jakarta: Khairul Bayan, 2002), 42.

B. KAJIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian berkaitan dengan pengaruh variabel Aset Tetap, Variabel Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba sudah pernah dilakukan. Penelitian tersebut dapat diuraikan melalui tabel berikut:

Tabel 2.1
Kajian- Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Ihsan Rambe	Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PTPN IV PERSERO	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif	Berdasarkan analisis data dapat diambil kesimpulan pada tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa modal kerja pada 2013 dan 2015 menurun. Pertumbuhan laba bersih pada tahun 2008,2012,2013, dan 2015 menunjukkan penurunan juga.	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan Variabel X Modal kerja Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Aset Tetap dan Modal Kerja penelitian terdahulu dilakukan pada PTPN IV PERSERO. Sedangkan

					<p>penelitian ini dilakukan di PTPN III PERSERO.</p> <p>Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini kuantitatif.</p> <p>Persamaan :</p> <p>Penelitian terdahulu menggunakan Variabel X Modal Kerja dan penelitian ini salah satu variabel X menggunakan Modal kerja variabel Y menggunakan Pertumbuhan laba</p>
2	Nurhadi	Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap	Jenis penelitian ini merupakan	Hasil membuktikan bahwa	Perbedaan: penelitian

	<p>Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek</p>	<p>penelitian kuantitatif</p>	<p>analisis simultan Variabel Independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial diketahui bahwa Turn Over Aktiva Tetap, Turn Over Aktiva Total dan Turn Up Modal kerja berpengarug signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan Turn Over Inventory tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan</p>	<p>terdahulu menggunakan Variabe X Perputaran Aktiva Tetap Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Aset Tetap dan Modal Kerja penelitian terdahulu dilakukan BEI Sedangkan penelitian ini dilakukan di PTPN III PERSERO. Persamaan : Penelitian terdahulu menggunaka n variabel Y Pertumbuhan laba dan penelitian ini</p>
--	--	-----------------------------------	---	--

				laba.	juga menggunakan yang sama Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian ini juga menggunakan yang sama
3	Wala Erpurini	Pengaruh Aset Tetap dan Modal terhadap laba bersih PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY TBK PERIODE TAHUN 2010-2016	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif	Terdapat Pengaruh Secara Parsial Antara Aset Tetap Terhadap Laba Bersih. Terdapat Pengaruh Secara Parsial Antara Modal Dan Laba Bersih. Terdapat Pengaruh Secara Simultan	Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan Variabel Y modal sedangkan penelitian ini menggunakan Modal Kerja, penelitian terdahulu menggunakan variabel Y laba bersih sedangkan

				<p>Antara Aset Tetap Dan Modal Terhadap Laba Bersih.</p>	<p>penelitian ini menggunakan pertumbuhan Laba dan dilakukan di tempat yang berbeda penelitian terdahulu di PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY TBK sedangkan penelitian ini di PTPN III</p> <p>Persamaa :</p> <p>Penelitian terdahulu menggunakan variabel X salah satunya Aset tetap dan penelitian ini menggunakan</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>n yang sama</p> <p>Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini juga menggunakan n yang sama.</p>
--	--	--	--	--	--

C. KERANGKA TEORITIS

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel terikat, dan menggunakan aset tetap dan modal kerja sebagai variabel bebas.

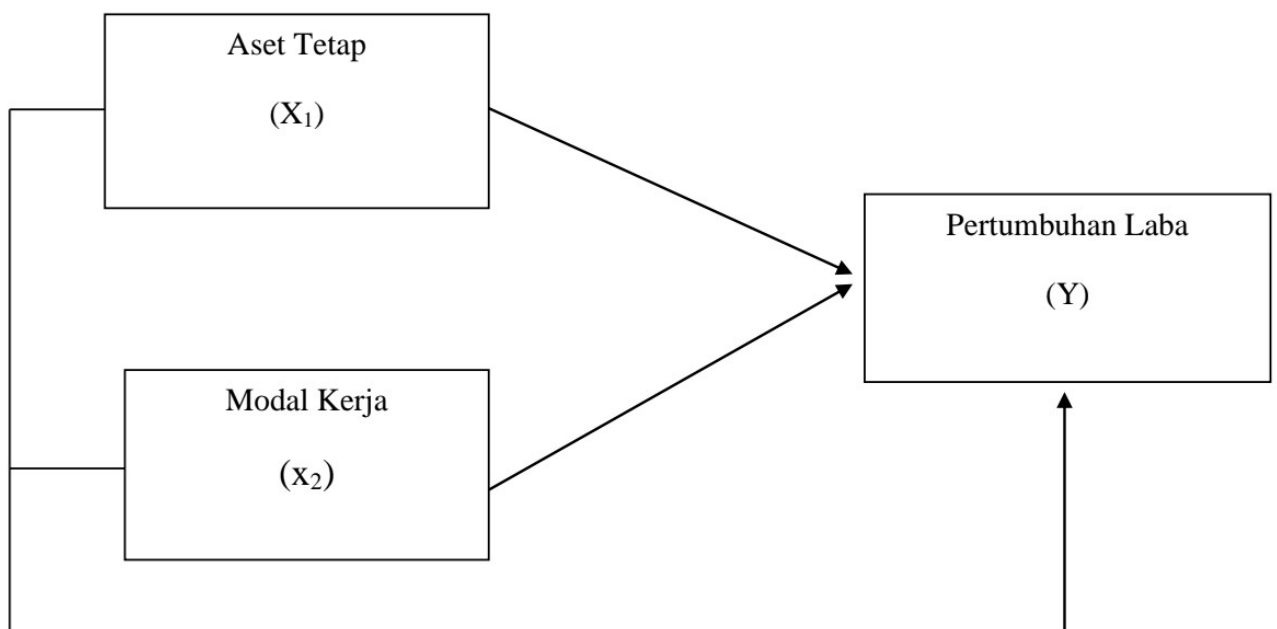
Modal kerja ini merupakan salah satu faktor yang penting dalam setiap kegiatan operasional usaha. Modal kerja yang dimiliki perusahaan haruslah memadai. Sebab salah satu kegagalan dari sebuah perusahaan adalah tidak mencukupinya modal kerja tersebut. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya, maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Demikian pula dengan halnya bila perusahaan melakukan investasi yang berlebihan modal kerja, maka laba perusahaan akan berkurang karena kelebihan investasi dana tersebut dapat digunakan untuk investasi lain yang dapat menguntungkan oleh perusahaan. Modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Dengan demikian modal kerja

merupakan suatu unsur yang diperlukan oleh suatu perusahaan karena modal kerja tersebut berpengaruh terhadap laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan tersebut, karena modal kerja perusahaan tidak akan berjalan kegiatan operasional sehari-hari dengan maksud memperoleh laba yang diinginkan.

Menurut Weston dan Brigham mengatakan jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, beban bunga akan terlalu tinggi dan karenanya laba akan sangat rendah. Semakin banyak jumlah aktiva akan memperbesar rasio perputaran aktiva suatu perusahaan.

Menurut Harahap perputaran aktiva tetap menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban Sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Berdasarkan kerangka pemikiran dan definisi hipotesis yang telah dijelaskan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ = Aset Tetap memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN.

H₂ = Modal Kerja memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN.

H₃ = Aset Tetap dan Modal Kerja memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang membahas keadaan objek yang diteliti berdasarkan data yang disertai dengan suatu analisa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mencari adakah pengaruh Aset Tetap, Modal kerja terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian kuantitatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan-pendekatan yang dikembangkan dalam ilmu pengetahuan alam, dan kini digunakan secara luas dalam penelitian ilmu sosial.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III PERSERO (MEDAN) dengan lokasi Jalan Sei Batang Hari No.2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122, dan penelitian ini di mulai awal April sampai dengan Juni 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahun 2014-2018 PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN.

⁴¹ Suryani dan Hendryadi, *metode riset kuantitatif*, (jakarta; Kencana,2015). h, 190

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah aset tetap, modal kerja dan Pertumbuhan Laba tahun 2014-2018 pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, adapun penelitian kuantitatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan-pendekatan yang dikembangkan dalam ilmu pengetahuan alam, dan kini digunakan secara luas dalam penelitian ilmu sosial.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen laporan keuangan, dan studi pustaka. Dokumen-dokumen tersebut berupa laporan keuangan Perusahaan sedangkan studi kepustakaan referensi aset tetap, modal kerja dan Pertumbuhan Laba.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan objek dari mana data diperoleh dan dijadikan sumber penelitian. Sumber data dapat dikatakan sebagai awal dari mana datangnya data dan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan pada setiap penentuan metode pengumpulan data. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pertumbuhan Laba(Y)
- b) Aset Tetap (X₁)
- c) Modal kerja(X₂)

2. Definisi Operasional

variabel	Devisi	Rumus	Skala
Perputaran aset tetap	Perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap	$\frac{\text{Penjualan bersih} \times 100\%}{\text{Aktiva Tetap}}$	Rasio
Perputaran Modal Kerja	Perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva lancar dikurang kewajiban lancar	$\frac{\text{Penjualan bersih} \times 100\%}{\text{Aktiva Lancar} - \text{kewajiban lancar}}$	Rasio
Pertumbuhan Laba	Perbandingan antara laba bersih dikurang laba bersih tahun berjalan dibagi laba bersih tahun	$\frac{\text{LB}_X - \text{LB}_{X-1}}{\text{LB}_{X-1}} \times 100\%$	Rasio

	berjalan.		
--	-----------	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Studi dokumen merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan 2014 sampai dengan 2018 (*financial statement*).

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis regresi linear berganda. Metode tersebut untuk mengetahui pengaruh Aset Tetap, Modal kerja, Terhadap Pertumbuhan Laba. data yang diperoleh kemudian di analisis dengan regresi linear berganda. Dengan menggunakan program SPSS, kemudian dijelaskan secara deskriptif. Berdasarkan spesifikasi model regresi maka model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

X₁ = Aset Tetap

X₂ = Modal Kerja

a = Konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂ = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Error

1. Uji asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar juga dikenal sebagai asumsi klasik. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, maka

hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi klasik terdiri dari:

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.⁴² Uji normalitas dilakukan pada variabel dependen dan independen. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogrov Smirnov test yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi > 0,05.⁴³

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen.⁴⁴ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Model regresi yang mengandung multikolinearitas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.⁴⁵ *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Jika nilai VIF tidak

⁴²Imam Ghazali, *Ekonometrika: Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas diponegoro, 2009), h. 107

⁴³Imam Ghazali, *Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, (Semarang, penerbit UNDIP, 2005) h.110

⁴⁴ Husein, Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi 11; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2011, h.177

⁴⁵ Imam Ghazali, *Ekonometrika: Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. h. 28

lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem Multikolinearitas.

c. Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut aturan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson. Secara umum, untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

Deteksi autokorelasi positif jika

- Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Deteksi Autokorelasi Negatif, jika:

- Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif
- Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
- Jika $dL < (4-d) < dU$ maka tidak dapat diambil kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $dL < (4-d) < dU$ atau $dL < (4-DW) > dU$

d. Heterokesdatisitas

Uji heterokesdatisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokesdastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.⁴⁶

⁴⁶Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. h.179

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser.

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan *uji glejer*. *uji glejer* dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* dari *unstandrdrized residual* sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Surat model dikatakan tidak terjadi heteroskesdasitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas $< 0,05$

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terkait) maka menggunakan uji statistik diantaranya:

a. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen/terikat. Keputusan secara simultan variabel berpengaruh signifikan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansinya > 0.05 maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_1 tidak dapat diterima.

Uji statistik F digunakan untuk menguji dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis untuk uji F yaitu:

$H_0 = b_1 b_2 b_3 b_4 b_5 b_6 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan dari Aset Tetap, Modal kerja terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_0 = b_1 b_2 b_3 b_4 b_5 b_6 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh dari Aset Tetap, Modal kerja terhadap Pertumbuhan Laba.

Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*deegree of freedom*) $df - (k-1)$ dan $(n-1)$ dimana n adalah

jumlah observasi, k adalah jumlah variabel dengan kriteria uji yang digunakan adalah:⁴⁷

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}(k-1 ; n-1)$ maka H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}(k-1 ; n-1)$ maka H_0 diterima.

b. Uji t

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan melihat nilai sig. tabel pada model regresi. Jika nilai sig. < 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependent. Hipotesis yang digunakan adalah⁴⁸

$H_0 = b_i = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dari Aset Tetap, Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba

$H_0 = b_i \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan dari Aset Tetap, Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba

Menghitung nilai t hitung dengan nilai t tabel distribusi t pada α , membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Keputusan menerima dan menolak H_0 adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

⁴⁷Imam Ghazali, *Ekonometrika: Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. h. 84-87

⁴⁸Imam Ghazali, *Ekonometrika: Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. h. 128.

- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{statistik}} > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (independen) secara serentak terhadap variabel terikat (dependen). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.⁴⁹

⁴⁹Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*. (Yogyakarta: MediaKom, 2008), h. 79

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Adapun lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang ber alamat di Jalan Sei Batang Hari no.2 Medan, Sumatera Utara. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang Usaha Agro Bisnis dan Agro Industri Kelapa Sawit, Karet.

Sejarah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diawali pada tahun 1958 dengan proses pengambil alihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dikenal sebagai Nasionalisasi perusahaan perkebunan asing menjadi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Pada tahun 1968 Perseroan Perkebunan Nusantara (PPN) direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 dibentuk Badan Hukumnya dan diubah menjadi PT. Perkebunan Nusantara III guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN. Pemerintah merestrukturisasi BUMN sub sektor perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah dan perampingan struktur organisasi diawali dengan langkah penggabungan manajemen.

Pada tahun 1994, tiga BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT. Perkebunan III (Persero), PT. Perkebunan IV (Persero) dan PT. Perkebunan V (Persero) disatukan pengelolaannya ke dalam manajemen PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Pada tahun 1996 melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabung dan diberi nama PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara. Selanjutnya tahun 2014 sampai sekarang PT. Perkebunan

Nusantara III (Persero) Medan menjadi Induk Holding BUMN Perkebunan sejak tanggal 17 September 2014, sesuai PP No.72/2014.

2. Statement Budaya (Tata Nilai Perusahaan)

Untuk mencapai sasaran Visi dan Misi secara optimal, maka PT Perkebunan Nusantara III melaksanakan Tata Nilai sebagai berikut:

- a. Proactivity (Proaktif) Selalu bersikap proaktif, dengan penuh inisiatif dan mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi.
- b. Excellence (Terbaik) Selalu memperlihatkan gairah keunggulan dan berusaha bekerja keras untuk hasil maksimal sesuai dengan kompetensi kita.
- c. Team Work (Kerjasama) Selalu mengutamakan kerjasama tim, agar mampu menghasilkan sinergi optimal bagi perusahaan.
- d. Innovation (Perubahan) Selalu menghargai kreativitas dan menghasilkan inovasi dalam metoda baru dan produk baru.
- e. Responsibility (Bertanggung Jawab) Selalu bertanggung jawab atas akibat keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan.

3. Logo, Visi, Misi dan Nilai



Perkebunan Nusantara

Gambar logo PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Makna logo PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

III : Angka 3 romawi melambangkan identitas PTPN III dan mencerminkan orientasi bisnis perusahaan yang berbasis pada 3P (People, Planet, Profit).

Daun : Bentuk daun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki core bisnis perkebunan dengan aset utamanya adalah tanaman.

Simpul : Bentuk simpul tali melambangkan peran perusahaan sebagai Holding BUMN Perkebunan yang akan menjadi pemersatu dan mensinergikan PTPN Group

Infinity : Simbol infinity (tidak ada akhir) menunjukkan harapan dan tekad perusahaan untuk terus berkelanjutan *sustainability* sepanjang masa.

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan Agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melakukan tata kelola bisnis terbaik.

b. Misi Perusahaan

- 1). Mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan.
- 2). Menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan.
- 3). Memperlakukan karyawan sebagai asset strategis dan mengembangkannya secara optimal.
- 4). Menjadi perusahaan terpilih yang memberikan “imbal hasil” terbaik bagi para investor.
- 5). Menjadi perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis.
- 6). Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunikasi.
- 7). Melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan

Perseroan melakukan pengelolaan hasil tanaman dari kebun sendiri, kebun PIR Plasma maupun dari pihak-pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan bentuk produk sebagai berikut:

1).Komoditi Karet Wilayah Sumatera dikenal sebagai penghasil karet bermutu tinggi, lebih dari 38.000 hektar lahan karet PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) diusahakan untuk menghasilkan karet kualitas terbaik di dunia. Mutu produk RSS-1, SIR- 10, SIR- 20, dan Lateks Pekat mampu menembus pasar Internasional, di sejumlah 52 pabrik ban terbesar seperti Bridgestone, Good Year, Firestone, Han Kook dan lainnya.

2.) Komoditi Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menjadikan minyak dan inti sawit sebagai komoditi utama yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan perusahaan. Produk minyak dan inti sawit yang dihasilkan perusahaan sudah dikenal di pasar lokal dan internasional dengan pasokan yang tepat waktu kepada pembeli dengan mutu yang dihasilkan Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel (PK) dan Palm Kernel Meal (PKM). PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) memasarkan hasil komoditian kelapa sawit dan Karet kepasar lokal keluar negeri melalui PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPBN) yang berkedudukan di Jakarta.

4. Maksud dan Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan akta pendirian perseroan adalah:

- a. Melaksanakan kebijakan dan program pemerintah dengan memberikan kontribusi nasional khususnya di sub sektor perkebunan.
- b. Memperoleh keuntungan dengan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat berdasarkan peningkatan nilai tambah bagi pemerintah selaku pemegang saham.

Tujuan Perseroan ditentukan berdasarkan visi dan misi Perseroan, juga mempertimbangkan kesinambungan pertumbuhan dan stabilitas usaha dalam

jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan menjalankan kegiatan usaha dalam bidang:

1) Pengusaha budidaya tanaman meliputi pembukuan dan pengolahan lahan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan budidaya tanaman tersebut.

2) Produksi meliputi pengolahan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi setelah produknya.

3) Pengembangan usaha bidang perkebunan, agro wisata dan agro bisnis.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel-variabel- bebas tersebut adalah Aset tetap dan Modal kerja, variabel terikat adalah Pertumbuhan Laba. Pada bab IV ini akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product An Service Sollution*).

Populasi dalam laporan ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh PTPN III (PERSERO) MEDAN dan sampel pada penelitian ini adalah Aset Tetap, Modal Kerja dan Pertumbuhan Laba pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

C. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogrov Smirnov test yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $>0,05$.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

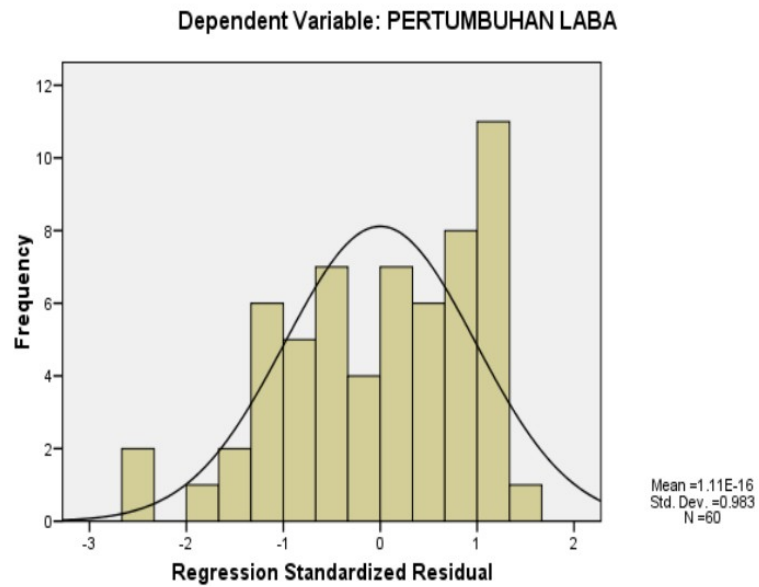
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.72933263
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi $0.166 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual telah berdistribusi normal.

Gambar 4.2
Histogram Hasil Uji Normalitas
Histogram

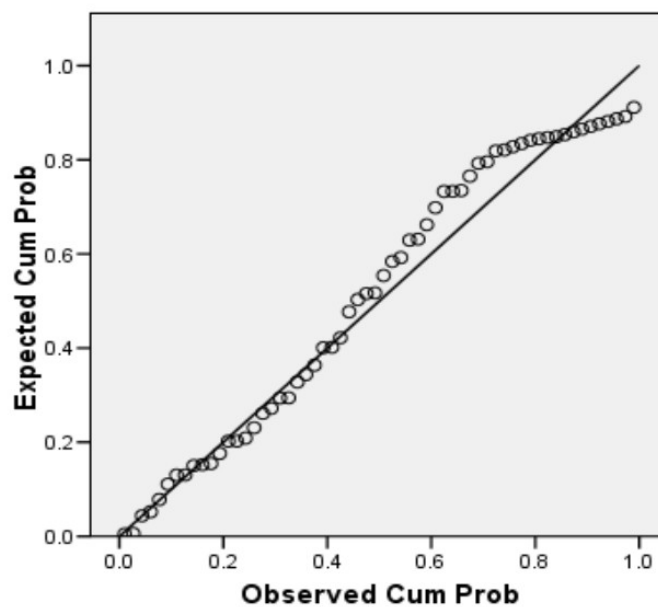


Histogram pada gambar diatas menggambarkan dan berdistribusi normal dan berbentuk simetris karena tidak melenceng ke kanan dan ke kiri.

Gambar 4.3
Normal P-Plot Regression

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA



Demikian halnya dengan grafik Normal *Probability Plot* diatas, dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, oleh karena itu model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

TABEL 4.2 UJI MULTIKOLINERITAS

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	395,213	216,064		1,829	,073		
	ASET TETAP	,183	,016	1,054	11,404	,000	,447	2,240
	MODAL KERJA	,030	,002	1,319	14,270	,000	,447	2,240

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : olahan data SPSS fo windows

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance untuk semua variabel memiliki nilai lebih besar dari $>0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas dilihat bahwa nilai VIF lebih kecil dari < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

3. Autokolerasi

Autokolerasi adalah keadaan dimana kesalahan pengganggu dari satu observasi terhadap observasi selanjutnya yang berurutan tidak berpengaruh atau tidak terjadi korelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson.

TABEL 4.3 HASIL UJI COCHRANE-ORCHUT (C-0)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,876 ^a	,767	,758	727,00351	1,810

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : olahan data SPSS fo windows

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Uji Cochrane-Orchut (C-0) dapat diketahui bahwa Tabel Durbin Watson menunjukkan $n=60$, $k=2$, diperoleh $dL = 1.5144$, $dU = 1.61518$, $4-DU = 2.384$ Berdasarkan output Diatas , Diketahui Nilai DW Sebesar 1.810 Yang Berarti $1.5144 < 2.384 > 1.61518$ Maka Dapat Disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *uji gleser. uji gleser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* dari *unstandrdized residual* sebagai variabel dependen dengan variabel bebas.

Dasar pengambilan keputusan pada Heteroskedastisitas

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai Thitung lebih besar dari Ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

TABEL 4.4 UJI GLEJSER**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	810,530	143,098		5,664	,000
	ASET TETAP	-,019	,011	-,331	-1,816	,075
	MODAL KERJA	,001	,001	,078	,429	,669

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : olahan data SPSS fo windows

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode glejser diperoleh nilai signifikansi 0,075 dan 0,669 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

D. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan data atau lebih variabel bebas.

TABEL 4.5 UJI REGRESI LINEAR BERGANDA**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	395,213	216,064		1,829	,073
	ASET TETAP	,183	,016	1,054	11,404	,000
	MODAL KERJA	,030	,002	1,319	14,270	,000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : olahan data SPSS fo windows

Berdasarkan tabel dapat dirumuskan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 395,213 + 0,183 X_1 + 0,030 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear sederhana diatas, maka dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain :

1. Nilai $a = 393,213$, menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Aset Tetap (X_1) dan Modal Kerja (X_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar 395,213.
2. Variabel Aset Tetap memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,183. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Aset Tetap Rasio 1% maka nilai pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,183. Begitu pula sebaliknya, jika setiap penurunan Aset Tetap sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,183.
3. Variabel Modal Kerja memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,030. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Modal Kerja 1%. Maka nilai Pertumbuhan Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,030. Begitu pula sebaliknya, jika setiap penurunan Modal Kerja sebesar 1% maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,030.

E. UJI HIPOTESIS

a. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variabel Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $k-1$ dan $n-k$ tertentu.

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha=5\%$ dengan nilai F, untuk F tabel $=n-k-1=60-2-1=57$ adalah 3,16.

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika F hitung $>$ F tabel atau F statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika F hitung $<$ F tabel atau F statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

TABEL 4.6 UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,738	2	5,369	35,350	,000 ^a
	Residual	4,405	29	,152		
	Total	15,143	31			

- a. Predictors: (Constant). Aset tetap, modal kerja
- b. Dependent Variable :Pertumbuhan laba

Sumber : olahan data SPSS fo windows

Berdasarkan uji F hitung pada gambar diatas dapat disimpulkan nilai F hitung $35,350 >$ F tabel 3,16 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ini menunjukkan H_1 diterima dab H_0 ditolak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada PTPN III (PERSERO) MEDAN.

b. Uji t

Uji T digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

TABEL 4.7 Ujit

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	395,213	216,064		1,829	,073
	ASET TETAP	,183	,016	1,054	11,404	,000
	MODAL KERJA	,030	,002	1,319	14,270	,000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : olahan data SPSS fo windows

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat hasil pengujian t hitung sehingga dapat menjelaskan pengaruh variabel independen (x) secara parsial. Besarnya angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0.05$ dan nilai t tabel diperoleh dengan $k=2$, $n=60$ dan $df=n-k$ ($60-2=58$) sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,671. Maka dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung untuk Aset Tetap adalah $11,404 > t$ tabel (1,671) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Aset tetap berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- 2) Nilai t hitung untuk Modal Kerja adalah $14,270 > t$ Tabel (1,671) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,885 ^a	,782	,775	799,48803

a. Predictors: (Constant), MODAL KERJA, ASET TETAP

Sumber : olahan data SPSS fo windows

Dari tabel diatas nilai R Square sebesar 0,782 atau 78,2% yang berarti bahwa 78,2% Pertumbuhan Labadapat dijelaskan pada Aset Tetap dan Modal Kerja. Sedangkan21,8% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Aset Tetap Terhadap Pertumbuhan laba

Dari hasil penelitian yang diperoleh secara parsial, menyatakan bahwa Aset Tetap berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada PTPN III (PERSERO) MEDAN . Berdasarkan hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Aset Tetap sebesar 11,404 >1,671 dan nilai signifikansi 0,000<0,05 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung> t tabelatau t statistik < 0,05 maka H₁ diterima dan H₀ ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Aset Tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis pertama (H₁) diterima.

Biaya pada penyusutan aset tetap memiliki pengaruh terhadap perolehan laba karena biaya penyusutan aset tetap merupakan salah satu unsur biaya operasional sehingga besar atau kecil biaya penyusutan aset tetap akan mempengaruhi perolehan laba pada suatu periode akuntansi. Aset tetap sangat penting bagi perusahaan karena dapat menunjang aktivitas perusahaan tersebut.

Pada rasio perputaran aset tetap menunjukkan produktivitas aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatannya, perusahaan yang memiliki rasio perputaran aktiva tetap atau aset tetap yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelolah asetnya dengan baik, aset sangat penting karena dengan meningkatnya aset sehingga akan meningkatkan pendapatan pada perusahaan sehingga akan mempengaruhi perolehan pada laba.

Semangkin tinggi perputaran aktiva tetap artinya semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva nya dalam operasional perusahaan. Jika perputaran aktivanya lambat (rendah) kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap, tetapi kurang bermanfaat pada perusahaan tersebut.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari penelitian Elis,yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan yang terdaftar dama Bursa Efek Indonesia “ yang menyimpulkan bahwa Modal Kerja memiliki Pengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Modal Kerja sebesar $14,270 > 1,671$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Modal Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga Hipotesis kedua (H_2) diterima, diterimanya hipotesis ini mengidentifikasikan bahwa Modal Kerja Berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PTPN III (PERSERO) MEDAN. Dalam hal ini perusahaan cukup efektif menggunakan dan mengelola modal kerjanya sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan labanya.

Modal kerja pada perusahaan harus memadai, karena salah satu kegagalan dari sebuah perusahaan adalah tidak mencukupinya modal kerja tersebut. Apabila perusahaan kekurangan modal kerjanya untuk kegiatan operasioanal, maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba, jika suatu perusahaan memperoleh laba dengan jumlah yang banyak maupun lancar sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan labanya.

Didalam konsep fungsional pada modal kerja menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja dapat meningkatkan perolehan laba. Jika dana yang digunakan sedikit laba pun akan menurun. Modal kerja sangatlah penting bagi perusahaan karena modal kerja adalah modal yang menjadi kebutuhan dalam pembiayaan semua kegiatan supaya usaha berjalan dengan sesuatu rencana yang telah dibuat. Jika usaha tersebut lancar maka pertumbuhan labanya pun semakin baik.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari penelitian Elis, yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia” yang menyimpulkan bahwa Modal Kerja memiliki Pengaruh Positif terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh Aset Tetap dan Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh aset tetap dan modal kerja secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PTPN III (PERSERO) MEDAN. Dari hasil simultan (uji F) hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa nilai F hitung $35,350 > F$ tabel 3,16. dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ini menunjukkan H_3 diterima dan H_0 ditolak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Aset Tetap dan Modal Kerja terhadap variabel terikat pada PTPN III (PERSERO) MEDAN.

Berdasarkan hasil Uji R^2 diperoleh sebesar 0,075 atau 77,5% yang berarti bahwa 77,5% Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan pada Aset Tetap dan Modal Kerja. Sedangkan 22,5% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Aset Tetap dan Modal Kerja sangatlah penting bagi perusahaan. Karena apabila jika perputaran aset tetapnya rendah maka menunjukkan produktivitas aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatannya tidak baik, perusahaan yang memiliki rasio perputaran aktiva tetap atau asetnya dengan baik maka akan

mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan yang banyak sehingga labanya akan meningkat pula. Oleh karena itu aktiva tetap harus diawasi dengan baik dari segi penyusutannya maupun pendapatan yang diperoleh dari produktivitas aktiva tetap. Modal kerja pada perusahaan harus memadai, karena salah satu kegagalan dari sebuah perusahaan adalah tidak mencukupinya modal kerja tersebut. Apabila perusahaan kekurangan modal kerjanya untuk kegiatan operasioanal, maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, jika suatu perusahaan memperoleh laba dengan jumlah yang banyak maupun lancar sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan labanya. Kenaikan dan penurunan pada Modal kerja disebabkan adanya pengurangan aktiva tetap dimana adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif seperti membayar utang jangka pendek. Pengeluaran modal kerja biasa dilakukan perusahaan salah satunya untuk pembelian akiva tetap.

Hasil penelitian ini ini juga mendukung pendapat dari Nurhadi yang berjudul “Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek” yang menyimpulkan bahwa perputaran Aktiva Tetap mempengaruhi pertumbuhan laba. Dan hasil penelitian dari Elis yang berjudul “ Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan yang terdaftar dama Buesa Efek Indonesia “ yang menyimpulkan bahwa Modal Kerja memiliki Pengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta peneliti terdahulu yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh aset tetap dan modal kerja secara bersama-sama adan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba . maka penulis menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh Aset Tetap dan Modal Kerja secara bersama-sama ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PTPN III (PERSERO) MEDAN tahun 2014-2018.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai “ Pengaruh Aset Tetap dan Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PTPN III (PERSERO) MEDAN” maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aset tetap berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel ($11,404 > 1,671$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Aset tetap berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Modal Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel ($14,270 > 1,671$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
3. Aset Tetap dan Modal Kerja berpengaruh secara simultan hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung $>$ F tabel ($35,350 < 3,16$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Aset Tetap dan Modal Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

- a. Dalam menyempurnakan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda dan juga bisa membuat sesuatu yang berbeda dari penelitian ini, dari hasil penelitian terlihat bahwa Aset Tetap memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Oleh karena diharapkan untuk memperhatikan biaya pada penyusutan aset tetap karena besar atau kecilnya biaya penyusutan perusahaan akan mempengaruhi pada pertumbuhan labanya pada suatu periode akuntansi.
- b. Dalam pengembangan penelitian dapat diarahkan pada Manajemen di dalam perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan modal kerja untuk keperluan biaya operasional jangka pendek, pembayaran biaya operasi perusahaan, pembelian aktiva seperti tanah, gedung, penggunaan modal kerja yang ekonomis akan membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan berkelanjutan yang akan menghasilkan laba yang besar.
- c. Untuk pengembangan penelitian tidak hanya sebatas variabel-variabel yang peneliti ambil untuk diteliti. Aset Tetap dan Modal Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini bisa menjadi tolak ukur selanjutnya bagi para akademi, mahasiswa agar terus mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba sehingga terciptanya teori yang baru untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, *analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2001)
- Al Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YKPN,2005)
- Amin Wijaya Tunggal, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Jakarta: BPFE, 2000)
- Andre Hasiholan Pulungan, Et Al, *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012*, (Jakarta:Mitra Wacana Media,2013)
- Angkoso, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara 2006)
- Bambang Rianto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: yayasan badan penerbit gajah mada,1981)
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*
- Donald E Kieso,et, al, *akuntansi intermediate*, (jakarta penerbit erlangga, 2008)
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*. (Yogyakarta: MediaKom, 2008)
- Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa, *Akuntansi Pengantar 1*, (Yogyakarta:Gajah mada University Press, 2016)
- Giri Efraim Ferdinan *.Akuntansi keuangan menengah 1*. (Jogjakarta. UPP STIM YKPN 2012)
- Hanafi, M. & A. Halim. (2003). Analisis Laporan Keuangan . Yogyakarta: AMP YKPN.
- Hery. *Akuntansi: Aset, Utang, dan Modal*. Yogyakarta. Penerbit gava media 2016.

- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.
- Husein, Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Edisi 11; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2011)
- Ihsan Rambe, *Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan*
- Imam Ghozali, *Ekonometrika: Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas diponegoro, 2009)
- Imam santoso, *akuntansi keuangan menengah*, (bandung: pt replika aditama,2007),
- Jumingan, *analisis laporan keuangan*(Surakarta Karldilag: PT Bumi Aksara, 2004)
- Kasmir, *pengantar manajemen keuangan*, (Jakarta: kencana, 2010)
- Kerebet Widjajakusuma dan Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariat*, cet. ske1(Jakarta: Khairul Bayan, 2002)
- L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2005)
- Mc graw hill, *Analisis Lporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- Nurmalasari Tika, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI, 2008)*
- Robert Anthony N dan Vijay Govindarajan, *Management Control System*. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala, (Jakarta: Salemba Empat, 2005)
- S. Munawwir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta:Liberti,2004)
- Slamet Sodikin Sugiri Dan Bogat Agus Riyono, *Akuntansi Pengantar 1*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, YKPN, 2012)

- Soemarsono. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2*. Edisi Kelima. Jakarta. Salemba Empat 2005.
- Sofyan syafri harahap, *akuntansi aset tetap*,(jakarta: raja grafindo persada, 1994)
- Sofyan Syafri Harahap, *analisis kritis atas laporan keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.217
- Suryani dan Hendryadi, *metode riset kuantitatif*, (jakarta; Kencana,2015).
- Wild, & Hasley. *Analisis Laporan Keuangan* (Kedelapan ed.). (Jakarta: Salemba Empat,2015)
- Winston pontph.. *akuntansi konsep dan aplikasi*. Penerbit moeka. Jakarta barat 2003.
- Yolla Nurianika, Annisa Amalia, Prita Andini, “Pengaruh WCTO, TATO, OPM, , ROA dan NPM terhadap perubahan laba”,(Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.4, 2015)
- Yusri Wulandari, *Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan*
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*(Ed 8), (Yogyakarta:BPFE,2004)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nabila Eka Arsita Br Sembiring
Nim : 0502161028
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas/ Jurusan/ Semester : FEBI/AKUNTANSI SYARIAH/VIIA
Kewarganegaraan : Indonesia
Tempat/ Tgl. Lahir : Semertih Baru, 12 November 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
No Hp : 085371048203
Alamat : JL Medan-Binjai Km 10,5

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan SD NEGERI 050648 dusun iv bandar muda hulu Berijazah tahun 2010

Tamatan SMP NEGERI 3 BAHOROK Berijazah tahun 2013

Tamatan SMA NEGERI 5 BINJAI Berijazah tahun 2016

Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah Tahun 2020

